

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan model wacana kritis Norman Fairclough, dapat disimpulkan jika sebelas lagu yang ada di album Vis A Vis karya Iksan Skuter merupakan bentuk kritik sosial terhadap realitas sosial dan kehidupan masyarakat Indonesia. Kritik yang terdapat dalam lagu tersebut juga beragam. Sembilan lagu diantaranya yaitu; *Pandora Paper*, *Aksioma*, *Gumam*, *Kamuflase*, *Pendulum*, *Pancaroba*, *Delish*, *Fragmen*, *Pasukan Matahari* terdapat pesan sosial yang mengandung kritik terhadap ketimpangan sosial, keadilan politik, ekonomi, kebebasan berpendapat dan kritik terhadap dominasi media. Sedangkan dua lagu berjudul *Taksu* dan *Epilog* mengandung kritik halus terhadap moral kemanusiaan dan spiritualitas.

Berdasarkan analisis hasil dalam dimensi teks, album Vis A Vis menunjukkan penggunaan bahasa yang lugas dan penuh makna simbolik dan konotatif. Setiap liriknya berisi gaya bahasa metafora, personifikasi dan ironi yang menggambarkan realitas sosial secara mendalam. Penggunaan diksi yang sederhana namun kuat secara emosional untuk menyampaikan kritik terhadap ketimpangan sosial, ketidakadilan, dan penindasan yang dialami rakyat kecil. Melalui penggunaan naratif dan simbolik, teks lagu-lagu dalam Vis A Vis tidak hanya menjadi ekspresi estetis, namun juga menjadi media penyampaian pesan sosial dan refleksi terhadap kondisi masyarakat Indonesia.

Kemudian dalam dimensi praktik diskursif, proses produksi album Vis A Vis tidak terlepas dari konteks sosial dan politik Indonesia. Latar belakang Iksan Skuter sebagai musisi Independen membuat proses kreatifnya lahir dari realitas sosial yang beliau amati secara langsung. Berbagai persoalan seperti keresahan terhadap ketimpangan sosial, manipulasi media, serta penyalahgunaan kekuasaan menjadi sumber utama inspirasi dalam penciptaan karya album Vis A Vis. Lagu-lagu yang tercipta didistribusikan secara luas melalui platform digital seperti YouTube, Spotify, dan media sosial, sehingga pesan kritik sosial dapat menjangkau

berbagai kalangan lapisan masyarakat. Proses konsumsi dan penerimaan lagu juga menunjukkan adanya partisipasi aktif pendengar yang menafsirkan lagu-lagu sebagai bentuk perlawanan simbolik terhadap sistem yang menindas. Dapat disimpulkan bahwa album *Vis A Vis* berperan sebagai ruang wacana bagi publik. Melalui musik, Iksan Skuter menciptakan sekaligus memberikan wadah bagi masyarakat untuk menyuarakan kegelisahan dan solidaritas terhadap isu-isu sosial yang sering diabaikan media utama. Lirik-liriknya berfungsi sebagai sarana diskusi dan refleksi dalam membangun kesadaran bersama mengenai pentingnya nilai kemanusiaan dan keadilan.

Dalam dimensi praktik sosiokultural, ideologi yang terkandung dalam album *Vis A Vis* berpedoman pada nilai-nilai humanisme, keadilan sosial, dan perlawanan terhadap kapitalisme budaya. Iksan Skuter memposisikan dirinya sebagai rakyat kecil yang menolak tunduk pada sistem kekuasaan yang eksploitatif. Melalui lagu-lagunya seperti *Taksu*, *Epilog*, dan *Matahari*, ia mengajak masyarakat untuk tidak pasrah terhadap situasi sosial yang timpang, melainkan terus bergerak dan memperjuangkan perubahan. Pola relasi yang muncul dalam karya ini memperlihatkan adanya ketegangan antara kekuasaan dominan dan perjuangan rakyat untuk mendapatkan ruang dan keadilan ditengah dominasi kuasa elit di berbagai bidang.

Secara keseluruhan, analisis wacana kritis terhadap album *Vis A Vis* karya Iksan Skuter menunjukkan jika karya musik dapat berfungsi sebagai alat perlawanan simbolik terhadap ketidakadilan sosial. Melalui pendekatan Norman Fairclough, dapat dipahami jika wacana lagu-lagu tidak hanya sebagai refleksi realitas, tetapi juga bagian dari praktik sosial yang berupaya membentuk kesadaran baru di masyarakat. Album *Vis A Vis* menjadi representasi perjuangan rakyat dalam menghadapi ketimpangan sosial, sekaligus ajakan untuk tetap menjaga nilai-nilai kemanusiaan.

Dengan demikian lagu-lagu dalam album *Vis A Vis* tidak hanya menjadi hiburan, melainkan menjadi bahan refleksi dan berfungsi sebagai perlawanan terhadap sistem sosial yang tidak adil, serta mengajak pendengarnya untuk berpikir kritis, berempati dan berpartisipasi dalam perubahan sosial. Serta secara

keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa karya Iksan Skuter tidak hanya berperan sebagai hiburan, namun juga sebagai sarana pembentukan kesadaran sosial dan politik yang relevan dengan semangat kritik sosial di masyarakat Indonesia masa kini.

5.1 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat mengembangkan kajian wacana kritis terhadap karya-karya musik Iksan Skuter lainnya, terutama dengan menggunakan metode pengumpulan data yang melibatkan percakapan dengan narasumber langsung, sehingga dapat melakukan analisis lebih mendalam.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat mengembangkan kajian wacana kritis terhadap karya-karya musik lainnya yang berani mengekspresikan gagasan sosial serta membawa pesan terhadap realitas, politik maupun lingkungan.
3. Bagi para musisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi semangat untuk terus menciptakan karya yang berpihak pada nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosial.
4. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini bisa menjadi bahan ajar dibidang kajian budaya, sastra, dan komunikasi, terutama dalam memahami hubungan antara bahasa, kekuasaan, dan realitas sosial melalui media musik.